

**PENGEMBANGAN MODUL KARAKTER CERDAS
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN
BELAJAR SISWA**

TESIS

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Mendapatkan Gelar
Magister Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling



OLEH

**IQBAL NUARI
NIM. 19151021**

DOSEN PEMBIMBING

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.

**PROGRAM STUDI S2 BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2022**

ABSTRACT

Iqbal Nuari. 2022. “Development of an Intelligent Character Module to Improve Student Learning Discipline”. Thesis. Master Program of Guidance Counseling Department, Faculty of Education, Padang State University.

A person's discipline cannot grow by itself, but requires self-awareness, practice, habit and punishment. For students, learning discipline will not be created if students do not have self-awareness. Students will be disciplined in learning if students are aware of the importance of learning in their lives. Several ways can be applied by GC (Guidance-Counseling) teachers or counselors to improve student learning discipline, one of which is using interesting media such as the intelligent character module. The objectives of this study are: (1) to produce intelligent character modules to improve student learning discipline that are valid in content and appearance, (2) to produce intelligent character modules to improve student learning disciplines that are practical to use and (3) to produce intelligent character modules to improve discipline. effective student learning.

The research method used is development research by following the steps of developing the ADDIE model (Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation). The product content validity test in this study involved three experts in the GC field and three experts in the design field. Then four GC teachers or counselors to test the practicality of the module and 35 students to test the effectiveness of the module. The research data were analyzed using descriptive analysis and nonparametric statistics.

The results showed that: (1) the smart character module to improve student learning discipline seen from the content and appearance of the developed module was in the Very Eligible category, (2) the practicality level of the smart character module to improve student learning discipline developed was in the very high category can be used by GC counselors and students, (3) the intelligent character module is effective to improve student learning discipline. Thus, the intelligent character module developed is valid, practical and effective and can be used by GC/Counselors to improve student learning discipline.

Keywords: Intelligent Character, Learning Discipline, Module, Education, Counselor.

ABSTRAK

Iqbal Nuari. 2022. “Pengembangan Modul Karakter Cerdas Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.

Kedisiplinan seseorang tidak dapat tumbuh dengan sendirinya, melainkan perlu kesadaran diri, latihan, kebiasaan dan adanya hukuman. Bagi siswa, disiplin belajar tidak akan tercipta apabila siswa tidak mempunyai kesadaran diri. Siswa akan disiplin dalam belajar apabila siswa sadar akan pentingnya belajar dalam kehidupannya. Beberapa cara dapat dilakukan oleh guru BK/Konselor untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, salah satunya menggunakan media yang menarik seperti modul karakter cerdas. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menghasilkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang valid secara isi dan tampilan, (2) menghasilkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang praktis digunakan dan (3) menghasilkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang efektif.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan dengan mengikuti langkah pengembangan model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implementation and Evaluation*). Uji validitas isi produk dalam penelitian ini melibatkan 3 orang ahli dalam bidang BK dan 3 orang ahli dalam bidang desain. Kemudian 4 orang guru BK/Konselor untuk menguji praktikalitas modul dan 35 siswa untuk menguji keefektifan modul. Data hasil penelitian dianalisis menggunakan analisis deskriptif dan statistik *nonparametrik*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dilihat dari isi dan tampilan modul yang dikembangkan berada pada kategori Sangat Layak, (2) tingkat praktikalitas modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dikembangkan berada pada kategori sangat tinggi untuk digunakan oleh guru BK/Konselor dan siswa, (3) modul karakter cerdas efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Dengan demikian, modul karakter cerdas yang dikembangkan valid, praktis dan efektif serta dapat dimanfaatkan guru BK/Konselor untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

Kata Kunci: Karakter Cerdas, Kedisiplinan Belajar, Modul, Pendidikan, Konselor.

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : Iqbal Nuari
NIM : 19151020

Nama Tanda Tangan Tanggal

Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.
Pembimbing



Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.
NIP. 19630320 198803 1 002


Koordinator Program Studi S2
Bimbingan dan Konseling FIP UNP




Prof. Dr. Neviarni S., M.S., Kons.
NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1.	<u>Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.</u>	
----	--	---

Ketua

2.	<u>Prof. Dr. Firmaa, M.S., Kons.</u>	
----	--------------------------------------	---

Anggota

3.	<u>Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons.</u>	
----	---------------------------------------	---

Anggota

Mahasiswa

Nama : Iqbal Nuari

NIM : 19151020

Tanggal Ujian : 16 November 2022

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul:

PENGEMBANGAN MODUL KARAKTER CERDAS UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SISWA

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, November 2022

Yang memberi pernyataan



Iqbal Nuari

Nim. 19151021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti persembahkan kehadiran Allah SWT yang selalu memberikan limpahan rahmat dan hidayahnya kepada kita semua. Shalawat teriring salam tak lupa kita curahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Tesis ini mengambil judul “Pengembangan Modul Karakter Cerdas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”.

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak maka penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Mudjiran, M.S, Kons selaku Pembimbing telah bersedia memberikan bimbingan, masukan, saran dan koreksi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, yakni:

1. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S, Kons selaku kontributor, validator modul, sekaligus *judgement* yang telah bersedia memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
2. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, selaku kontributor, validator modul, sekaligus *judgement* yang telah bersedia memberikan saran dan masukan kepada peneliti dalam penyempurnaan tesis ini.
3. Bapak Septriyan Anugrah, S.Kom., M.Pd. T., Ibu Dr. Nurfarhanah, M.Pd., Kons selaku validator ahli yang telah memvalidasi tampilan dan

isi modul sebagai produk yang telah dikembangkan.

4. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons. Selaku Ketua Program Studi Pascasarjana Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Bapak Prof. Ganefri, Ph.D. selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
7. Kepala Sekolah, Guru Bimbingan dan Konseling, seluruh Staf, siswa/i SMA Negeri 14 Padang yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran kepada peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Keluarga tercinta terutama kedua orang tua, Ayahanda Suratman dan Ibunda Ernawati (Almh), Adik Farhan Hakaman, Adik Muhammad Razif, Adik Jefri Alfaraq beserta keluarga besar yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan bantuan baik secara moril maupun materil dalam penulisan hasil penelitian ini.
9. Seluruh rekan-rekan mahasiswa Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya PPS BK 2019 yang telah banyak memberikan motivasi, doa, semangat, serta ide-ide dalam penyelesaian hasil penelitian ini.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti dalam penyelesaian hasil penelitian ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah Bapak/ Ibu berikan menjadi amal ibadah disisi Allah SWT dan agar tesis ini bermanfaat dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan kejuruan.

Aamiin Ya Robbal Alamin.

Padang, September 2022

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	11
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah.....	14
E. Tujuan Penelitian	14
F. Manfaat Penelitian	15
G. Spesifikasi Produk Penelitian.....	15
H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian	17
I. Pentingnya Penelitian	17
J. Asumsi dan Batasan Penelitian	18
K. Definisi Operasional.....	18
L. Sistematika Penulisan	20
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
1. Kedisiplinan Belajar	21
A. Pengertian Kedisiplinan Belajar.....	21
B. Fungsi Kedisiplinan Belajar.....	23
C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar	25
D. Aspek Kedisiplinan Belajar.....	27
2. Hakikat Karakter	28
a. Pengertian Karakter	28
b. Urgensi Penanaman Nilai-nilai Karakter	30
c. Nilai Karakter Cerdas	30
d. Metode Penanaman Karakter Cerdas	33
3. Konsep Modul	37
a. Pengertian Modul	37
b. Karakteristik Modul.....	38
c. Tujuan Penyusunan Modul.....	40
d. Komponen Modul.....	41
e. Elemen Mutu Modul.....	42
f. Modul Sebagai Media dalam Layanan BK.....	45
4. Penelitian Relevan.....	46
5. Kerangka Konseptual	48
6. Hipotesis Penelitian.....	49

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	50
B. Prosedur Penelitian.....	52
C. Subjek Penelitian	60
D. Instrumen Penelitian	62
E. Teknik Pengumpulan Data	73
F. Teknik Analisis Data	74
G. Jadwal Penelitian	79
BAB IV HASIL PENGEMBANGAN	
A. Penyajian Data Pengembangan	81
1. Tahap Analisis (<i>Analyze</i>)	81
2. Tahap Desain (<i>Design</i>)	93
3. Tahap Pengembangan (<i>Development</i>)	95
a. Pengembangan Produk Penelitian (Modul)	95
b. Revisi Produk Tahap I	100
4. Tahap Implementasi (<i>Implementation</i>)	102
a. Analisis hasil uji praktikalitas	102
b. Revisi uji coba produk tahap II.....	105
c. Analisis hasil uji Efektivitas	107
5. Tahap Evaluasi (<i>Evaluation</i>)	110
B. Pembahasan	121
1. Tingkat Validitas Modul Karakter Cerdas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa.....	121
2. Tingkat Praktikalitas	123
3. Tingkat Efektivitas	124
A. Keterbatasan Pengembangan	125
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	
A. Kesimpulan	127
B. Implikasi	128
C. Saran	128
DAFTAR PUSTAKA.....	130

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
Tabel 1.1	Distribusi Data Tingkat Ketaatan Siswa	4
Tabel 1.2	Distribusi Data Tingkat Ketepatan Waktu	4
Tabel 3.1	Tahap Pengembangan Model ADDIE	58
Tabel 3.2	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Isi Panduan dan isi Modul	63
Tabel 3.3	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Tampilan Panduan dan Modul....	66
Tabel 3.4	Kisi-kisi Penilaian Ahli tentang Praktikalitas Panduan dan Modul	68
Tabel 3.5	Kisi-kisi Angket Uji Efektivitas Karakter Cerdas.....	69
Tabel 3.6	Penskoran Instrumen Karakter Cerdas.....	71
Tabel 3.7	Kisi-kisi Angket Terbuka.....	72
Tabel 3.8	Kategori dan Persentase Penilaian Ahli tentang Materi/Isi Modul dan Panduan	75
Tabel 3.9	Kategori dan Persentase Penilaian Ahli tentang Tampilan Modul dan Panduan.....	76
Tabel 3.10	Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian Praktikalitas Modul oleh guru BK/Konselor.....	76
Tabel 3.11	Kategori Penskoran dan Persentase Penilaian FGD Modul oleh Guru BK/Konselor.....	77
Tabel 3.12	Pedoman Penskoran Instrumen.....	78
Tabel 3.14	Pelaksanaan Penelitian.....	80
Tabel 4.1	Rekapitulasi Karakter Cerdas Siswa	83
Tabel 4.2	Item Pernyataan yang Rendah pada Angket Karakter Cerdas	84
Tabel 4.3	Pemilihan Topik Modul Karakter Cerdas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa	86
Tabel 4.4	Rancangan Materi Karakter Cerdas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa	90
Tabel 4.5	Desain Awal Topik dan Sub Topik Rancangan Modul	93
Tabel 4.6	Data Hasil Validasi Tampilan Panduan dan Modul oleh Ahli.....	96
Tabel 4.7	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's Terhadap Penilaian Kelayakan Tampilan Modul dan Panduan oleh Ahli	97
Tabel 4.8	Data Hasil Validasi Ahli tentang Isi Modul.....	98
Tabel 4.9	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi <i>Kendall's (W)</i> terhadap Penilaian Isi Materi Modul	99
Tabel 4.10	Rekapitulasi Masukan Para Ahli Terkait Tampilan Modul	100
Tabel 4.11	Rekapitulasi Masukan Para Ahli Terkait Isi Modul	101
Tabel 4.12	Data Hasil Uji Praktikalitas Guru BK/Konselor.....	104
Tabel 4.13	Hasil Perhitungan Uji Koefisien Konkordansi Kendall's Guru BK/Konselor.....	105
Tabel 4.14	Materi Modul yang Digunakan pada Uji Efektivitas	107

Tabel 4.15	Hasil Perhitungan Uji Efektivitas Sebelum dan Sesudah Diberi Modul.....	108
Tabel 4.16	Hasil Uji Beda <i>Nonparametrik Wilcoxon</i> Sebelum dan Sesudah Diberi Modul Karakter Cerdas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa	109
Tabel 4.17	Uji Signifikansi Peningkatan tentang Kedisiplinan Belajar Siswa	110
Tabel 4.18	Data Hasil Uji FGD	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Halaman
Gambar 2.1	Kerangka Konseptual	48
Gambar 3.1	Diagram Model ADDIE	52
Gambar 3.2	Alur Penelitian dengan Model ADDIE	59
Gambar 3.3	Rancangan Penelitian <i>The One Group Pretest Posttest Design</i> ..	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Uji Coba Penelitian Karakter Cerdas	136
Lampiran 2. Tabulasi Data dan Validitas Uji Coba Instrumen Karakter Cerdas	148
Lampiran 3. Reliabilitas Angket Karakter Cerdas	156
Lampiran 4. Tabulasi Skor <i>Need Assessment</i> Karakter Cerdas	157
Lampiran 5. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Tampilan Modul.....	159
Lampiran 6. Instrumen Penelitian Uji Kelayakan Isi Modul	167
Lampiran 7. Tabulasi Skor Penilaian Uji Kelayakan Tampilan Modul.....	175
Lampiran 8. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Ahli	176
Lampiran 9. Tabulasi Skor Penilaian Uji Kelayakan Isi Modul	177
Lampiran 10. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Ahli	178
Lampiran 11. Instrumen Penelitian Uji Praktikalitas	180
Lampiran 12. Tabulasi Skor Penilaian Uji Praktikalitas.....	188
Lampiran 13. Output Uji Koefisien Konkordansi Kendall's oleh Guru BK/Konselor.....	189
Lampiran 14. Instrumen Uji Efektivitas.....	190
Lampiran 15. Tabulasi Skor <i>Pretest-Posttest</i>	202
Lampiran 16. Instrumen Lembar FGD.....	206
Lampiran 17. Tabulasi Skor Penilaian Lembar FGD Oleh Guru BK/Konselor ...	215
Lampiran 18. Dokumentasi	217
Lampiran 19. Surat Penelitian	220

BABI PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter cerdas dilaksanakan melalui pendidikan dengan proses pembelajaran yang menanamkan dan membentuk karakter tingkat tinggi dan prinsip intelektual, seperti ketidakmerataan dan konsistensi. Hal tersebut dapat dicapai melalui proses pembelajaran sebagai wujud upaya pendidikan dan pendidik dapat mempraktikkannya dengan segala cara, tingkatan dan jenis (Rahmadani, 2021).

Mewujudkan tujuan pendidikan maka diperlukan pembelajaran yang mampu mendorong pembentukan kompetensi siswa. Mengingat pentingnya karakter cerdas dalam pendidikan, semua pihak harus terlibat dalam proses pengembangannya, tidak hanya di lingkungan sekolah tetapi juga di lingkungan keluarga dan masyarakat (Syahroni, 2017). Karakter akan lebih mudah dan berhasil dilakukan melalui pembiasaan hidup, berbentuk kegiatan yang mereka lakukan sehari-hari yang pada akhirnya akan menjadi sebuah kebiasaan (*habit*) dan bukan disajikan secara teoritis (Evitarini, 2019).

Kesuksesan seseorang tidak terlepas dari suatu kebiasaan yang baik, yang dapat dilihat dari kedisiplinannya sehari-hari. Hasil belajar juga dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar. Kedisiplinan berpengaruh terhadap siswa itu sendiri, agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa depan, agar mereka bergantung pada kepada disiplin diri. Jika mereka bisa menerapkan disiplin diri itu maka

membuat hidup mereka akan bahagia, berhasil, dan sukses (Nurfitriyanti, 2014).

Proses belajar mengajar di sekolah, guru mempunyai tugas untuk membimbing dan memberikan contoh yang baik bagi siswanya. Guru juga berfungsi sebagai orang tua kedua yang diharapkan mampu membentuk perilaku positif. Dalam proses pembelajaran, peranan guru sebagai pelaksana perlu meningkatkan profesionalisme dalam hal kegiatan belajar mengajar di sekolah terutama kedisiplinan. Disiplin di dalam sekolah maupun di kelas merupakan suatu keharusan dalam membentuk suatu kepribadian yang baik untuk siswa dan siswi (Munte, 2016).

Pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia masih rendah, penerapan sikap disiplin siswa masih belum terkondisikan dengan baik karena masih saja terlihat perilaku tidak disiplin siswa. Permasalahan yang timbul adalah masih ada siswa yang terlambat masuk kelas, tidak mengikuti pelajaran dengan serius, tidak mengerjakan PR dari guru, bercanda dan berbicara dengan teman sebangku bahkan bermain-main di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung (Rauqillah & Makarim, 2018).

Berdasarkan hasil observasi di sekolah SMAN 14 Padang menunjukkan data kedisiplinan belajar siswa ditemukan berbagai fenomena-fenomena permasalahan yang berhubungan dengan kedisiplinan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yaitu: Siswa tidak memiliki kesadaran diri yang sungguh-sungguh dalam mengikuti proses

pembelajaran, contohnya: kurang perhatian siswa kepada guru yang sedang mengajar, contohnya saja ada beberapa siswa yang asik bermain handphone, dan berbincang dengan teman sebangku saat pembelajaran telah dimulai. Siswa kurang dapat manajemen waktu selama mengikuti proses pembelajaran di sekolah maupun kelas, contohnya: Terdapat siswa telat dalam datang dan pulang sekolah serta telat dalam mengumpulkan pekerjaan rumah. Siswa kurang bertanggung jawab akan tugas yang telah diberikan kepada siswa tersebut, contohnya: Siswa menyelesaikan tugas dengan menyontek punya teman, sebagian siswa tidak menjaga buku perpustakaan dengan baik, masih ada siswa tidak mengerjakan tugas atau pekerjaan rumah yang telah diberikan guru, contohnya saja ada sebagian siswa merasa acuh terhadap tugas yang diberikan dan tidak peduli dengan hasil belajarnya. Siswa kurang menaati peraturan yang berlaku di sekolah maupun di kelas, contohnya: Siswa tidak berpakaian dan beratribut lengkap sesuai dengan tata tertib yang ada saat datang ke sekolah, masih ada siswa yang tidak memperhatikan kondisi atau lingkungan kelas yang kurang bersih dan rapi. Data tersebut dapat dilihat dari Tabel 1.1 dan Tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 1.1: Distribusi Data Tingkat Ketaatan Siswa

Ketaatan				
No	Sub Indikator	Rata-Rata	Persentase %	Kategori
1	Kepatuhan terhadap ketentuan umum	2,54	70,86	Kurang Baik
2	Kepatuhan terhadap keterlibatan mengikuti pelajaran	2,2	64,14	Tidak Baik
3	Kepatuhan terhadap larangan yang berlaku	2,3	65,81	Tidak Baik
Rata-rata		2,35	66,94	Tidak Baik

Tabel 2.1: Distribusi Data Tingkat Ketepatan Waktu

Ketepatan Waktu				
No	Sub Indikator	Rata-Rata	Persentase %	Kategori
1	Tepat waktu hadir di kelas maupun di sekolah dan tepat waktu dalam pulang sekolah kerumah	2,02	70,86	Kurang Baik
2	Tidak meninggalkan kelas dan sekolah saat proses pembelajaran berlangsung	2,2	64,14	Tidak Baik
3	Menyelesaikan tugas sesuai waktu yang ditetapkan	2,3	65,81	Tidak Baik
Rata-rata		2,35	66,94	Tidak Baik

Sumber : Observasi SMAN 14 Padang

Kondisi di atas disebabkan karena kurangnya disiplin belajar, salah satunya adalah kurangnya pembinaan disiplin terhadap siswa. Ketidaktepatan siswa masuk kelas tidak diiringi dengan tindakan

pemberian sanksi. Mereka hanya ditegur tanpa ada tindakan lebih lanjut. Ketidaktepatan masuk ke kelas juga terjadi pada guru, masih ada guru yang terlambat masuk ke kelas. Padahal dalam hal ini guru merupakan *role model* siswa dalam menerapkan disiplin belajar mereka (Sari & Hadijah, 2017).

Kedisiplinan diartikan sebagai kesadaran individu terhadap tugas/kewajiban/dan aturan yang nampak pada perilaku individu dalam bagaimana mengendalikan dan mengarahkan diri sesuai aturan yang berlaku di lingkungannya. Maknanya kedisiplinan, khususnya kedisiplinan belajar secara lebih lanjut dapat diartikan sebagai pernyataan sikap dan perbuatan siswa dalam melaksanakan kewajiban belajar secara sadar dengan cara menaati peraturan yang ada di lingkungan sekolah (Kristin, 2019).

Tu'u (2004) menjelaskan bahwa kedisiplinan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang dengan sadar, melalui latihan hidup teratur, pengajaran, pendidikan dan pembinaan dari keluarga. Disiplin tidak hanya mengikuti dan menaati aturan, melainkan meningkat menjadi disiplin berpikir yang mengatur serta mempengaruhi seluruh aspek individu termasuk prestasi belajar siswa.

Tu'u mengemukakan aspek kedisiplinan terdiri dari 3 sub aspek dengan indikator disiplin belajar meliputi: 1) kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar dengan indikator, a) mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat

guru menjelaskan materi, b) tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung, sampai pelajaran berakhir, c) mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya; 2) kepatuhan pada tata tertib sekolah dengan indikator, a) datang sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan, b) menaati peraturan dan tata tertib yang ada di sekolah, c) bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah; 3) Ketaatan pada jam belajar dengan indikator meliputi a) membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam belajar sesuai jadwal yang dibuat, b) menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin dan, c) tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru (Tu'u, 2004).

Pada ruang lingkup sekolah kedisiplinan belajar siswa dapat ditinjau dari beberapa aspek diantaranya kedisiplinan siswa dalam mengerjakan tugas, mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai kesepakatan, datang lebih awal saat mengikuti pembelajaran, mematuhi peraturan pembelajaran. Kedisiplinan terbagi menjadi tiga indikator, yang pertama perilaku kedisiplinan didalam kelas, kedua perilaku kedisiplinan di luar kelas, dan yang ketiga perilaku kedisiplinan di rumah (Khafid, 2007).

Beberapa ahli menyatakan bahwa ada beragam faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar individu. Tu'u (2004) mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi dan membentuk kedisiplinan yaitu kesadaran diri, pengikutan dan ketaatan, alat pendidikan, hukuman, teladan, lingkungan dan latihan berdisiplin. Kesadaran diri menjadi motif

sangat kuat bagi terwujudnya kedisiplinan. Disiplin yang terbentuk atas kesadaran diri akan kuat pengaruhnya dan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan disiplin yang terbentuk karena unsur paksaan atau hukuman.

Kedisiplinan belajar sebagai alat pendidikan digunakan untuk mempengaruhi, mengubah, membina, dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan. Hukuman bagi seseorang cenderung disebabkan dua hal, yang pertama karena adanya kesadaran diri, kemudian yang kedua karena adanya hukuman. Hukuman akan menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah, sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Ramadona, 2020).

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan belajar berpengaruh terhadap prestasi akademik, maka penting bagi siswa mengaplikasikan kedisiplinan belajar agar dapat membantu mengoptimalkan proses belajarnya sehingga memiliki prestasi akademik yang baik (Dewi, 2015). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Khafid (2007) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara disiplin belajar dan lingkungan keluarga baik secara parsial maupun simultan terhadap hasil belajar ekonomi. Besarnya pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga secara simultan adalah sebesar 14,8%, selebihnya sebesar 85,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu untuk membentuk kedisiplinan belajar hanya akan terbentuk sempurna menjadi karakter yang baik jika diiringi dengan tindakan dan usaha yang maksimal, artinya dibutuhkan keuletan, keaktifan, kecerdasan dan kedisiplinan dalam belajar yang harus dimiliki oleh siswa ialah sifat karakter cerdas.

Prayitno & Khaidir (2011) menjelaskan karakter cerdas yang dimaksud adalah segenap sifat pribadi yang relatif stabil pada diri individu yang menjadi suatu landasan dalam penampilan perilaku dengan standar norma dan nilai yang tinggi diiringi tindakan yang mampu untuk menghadapi berbagai kondisi untuk sukses mencapai tujuan. Indikator cerdas adalah aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif dan inovatif, antisipatif, berpikiran terbuka. Pendidikan karakter cerdas akan terlaksana dengan baik salah satunya melalui proses pembelajaran yang memuat nilai-nilai tersebut (Prayitno & Khaidir, 2011).

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran, kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, maupun lingkungan. Kesatuan pendidikan memiliki peranan penting dalam pembentukan karakter cerdas bagi peserta siswa (Mariana, 2016).

Berdasarkan paparan tersebut menjelaskan bahwa KES (Kehidupan Efektif Sehari-hari) serta karakter cerdas dapat terwujud dipengaruhi oleh kedisiplinan belajar yang baik. Oleh karena itu perlu adanya upaya guru

Bimbingan dan Konseling (BK) atau Konselor untuk mengidentifikasi kondisi karakter cerdas dengan melakukan usaha secara preventif dengan mengembangkan serta meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, dan upaya secara kuratif dengan memberikan penanganan kepada siswa yang memiliki kondisi karakter cerdas yang buruk, maka diperlukan peranan Bimbingan dan Konseling dalam menangani kondisi kedisiplinan belajar tersebut agar dapat terwujud.

Peneliti berusaha memberikan alternatif pencegahannya dengan menggunakan media berupa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dengan tujuan agar siswa dapat belajar lebih disiplin dan dapat mengikuti pembelajaran sesuai dengan aturan yang ada, untuk mencapai prestasi akademik yang baik. Siswa harus memiliki karakter cerdas yang aktif, giat, ulet dan disiplin. Oleh karena itu peneliti berusaha memberikan alternatif pencegahannya berupa pengembangan bahan ajar modul yang dapat membantu siswa untuk memperkaya pemahaman tentang pendidikan karakter.

Sistem pembelajaran dengan fasilitas modul telah dikembangkan baik di luar maupun di dalam negeri, yang dikenal dengan Sistem Belajar Bermodul (SBB). Tjipto Utomo & Kees Ruijter (Santayasa, 2009) Sistem Belajar Bermodul (SBB) telah dikembangkan dalam berbagai bentuk dengan berbagai nama, seperti *Individualized Study System*, *Self-Paced Study Course* dan *Keller Plan*. Ahmad (2007) mengemukakan bahwa modul merupakan suatu paket pembelajaran yang membahas suatu topik

tertentu secara sistematis dan berurutan untuk memudahkan siswa belajar mandiri dalam mencapai dan menguasai suatu unit topik pembelajaran dengan mudah dan tepat.

Karakteristik modul menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan (2008) yaitu: “(1) *self instruction*, (2) *self contained*, (3) *stand alone*, (4) *adaptif*, (5) *user friendly*”. Guna menghasilkan modul pembelajaran yang mampu memerankan fungsi dan perannya dalam pembelajaran yang efektif, modul perlu dirancang dan dikembangkan dengan memperhatikan beberapa elemen yaitu: format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, spasi kosong dan konsistensi.

Penggunaan modul yang dirancang dengan baik, mengikuti kaidah penyusunan modul, siswa memperoleh pemahaman dan pengetahuan baru untuk menciptakan pandangan, wawasan, keterampilan, nilai dan sikap yang sesuai dengan tujuan hidup. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka dimungkinkan penggunaan modul secara efektif akan mengubah konsepsi siswa menuju konsep ilmiah, sehingga mampu meningkatkan kompetensi pribadi dan sosialnya untuk menciptakan kehidupan efektif sehari-hari.

Modul ini disusun dengan menggunakan model pengembangan dalam bidang pendidikan yang berkaitan dengan desain pembelajaran seperti: (1) *ADDIE model*, (2) *model Morrison, Ross, and Kemp*, (3) *model Seels and Glasglow*, (4) *Dick and Carey model*, (5) *Borg and Gall*, dan (6) *Backward model. Analysis, Design, Development, Implementation*

dan *Evaluation* (ADDIE) adalah model yang dipilih peneliti sebagai acuan dalam proses penelitian ini dengan alasan bahwa model ADDIE menggunakan dasar-dasar pengembangan model pembelajaran yang bersifat umum, sistematis dan kerangka kerjanya bertahap sehingga setiap elemen memiliki keterkaitan satu dengan yang lain (Mudjiran, 2011).

B. Identifikasi Masalah

Proses belajar yang baik adalah proses belajar yang bisa memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan. Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan (Sukmanasa, 2016).

Kedisiplinan diperlukan oleh siapapun dan dimanapun seseorang berada. Tu'u (2004) mengatakan bahwa pada dasarnya semua orang sudah mengerti dan sudah mengenal disiplin. Sikap disiplin, apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen, akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Seorang siswa harus disiplin dalam menaati tata tertib di sekolah, disiplin dalam belajar dan mengerjakan tugas dengan baik dan tepat waktu, agar mencapai hasil yang optimal. Disiplin dapat mendorong seseorang belajar secara konkret

dalam praktik hidup serta menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Unaradjan (2003) menyebutkan bahwa disiplin dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor *internal* dan *eksternal* (1) faktor *internal* merupakan faktor-faktor yang berasal dari individu itu sendiri dan dapat mempengaruhi disiplin belajarnya. Dalam hal ini faktor internal dibagi menjadi dua yaitu keadaan fisik dan psikis merupakan aspek yang mempengaruhi pembentukan disiplin diri. (2) faktor *eksternal* yaitu faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar dan dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Faktor *eksternal* tersebut meliputi kebiasaan keluarga, penerapan tata tertib sekolah, dan kondisi masyarakat.

Hal ini menunjukkan bahwa salah satu untuk membentuk kedisiplinan belajar akan terbentuk sempurna menjadi karakter dalam kepribadian siswa jika diiringi dengan tindakan atau usaha maksimal, yang artinya dibutuhkan keuletan, kesabaran dan kedisiplinan dalam belajar yang harus dimiliki oleh siswa ialah sifat karakter cerdas. Artinya salah satu untuk membentuk kedisiplinan belajar siswa harus memiliki karakter cerdas dalam diri siswa agar terbentuknya kepribadian yang berkarakter.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut.

1. Masih banyaknya siswa yang terlambat datang ke sekolah.
2. Sebagian siswa tidak mengikuti pelajaran dengan serius.
3. Beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dari guru.

4. Masih adanya siswa yang suka cabut/bolos di jam pelajaran tertentu.
5. Masih adanya siswa yang suka terpengaruh dengan teman-temannya, sehingga ikut-ikutan bercanda dan berbicara ketika pembelajaran berlangsung.
6. Masih adanya siswa yang tidak mengikuti peraturan sekolah, seperti masih tidak memakai atribut sekolah dengan lengkap.
7. Belum adanya modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi permasalahan terkait meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. Melalui nilai-nilai karakter cerdas yang terdiri dari lima, yaitu: Iman dan Takwa, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, dan kepedulian. Peneliti hanya berfokus kepada satu saja yaitu “karakter cerdas” untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa, tetapi peneliti tidak dapat meneliti keseluruhan tentang kedisiplinan belajar siswa. Berikut batasan masalah yang dimaksud ialah.

1. Mendeskripsikan karakter cerdas siswa dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa di SLTA.
2. Modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang valid secara isi dan tampilan.
3. Deskripsi tingkat keterpakaian modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

4. Deskripsi tingkat keefektifan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Apakah modul karakter cerdas yang dikembangkan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa valid secara isi dan tampilan?
2. Apakah modul karakter cerdas yang dikembangkan untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa praktis digunakan oleh guru BK/Konselor?
3. Apakah modul karakter cerdas yang dikembangkan efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembatasan masalah sebelumnya, maka tujuan penelitian yang akan dicapai melalui penelitian ini sebagai berikut.

1. Mengembangkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang valid secara isi dan tampilan.
2. Mengembangkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang praktis digunakan oleh guru BK/Konselor.
3. Mengembangkan modul karakter cerdas yang efektif untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Hasil temuan penelitian ini mempunyai manfaat teoretis dan manfaat praktis antara lain.

1. Manfaat teoretis
 - a. Meningkatkan keilmuan dalam bidang bimbingan dan konseling khususnya perkembangan belajar siswa.
 - b. Dengan modul karakter cerdas, guru BK/Konselor dapat meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
2. Manfaat praktis
 - a. Terlaksananya kegiatan dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan oleh guru BK/Konselor kepada siswa di sekolah melalui modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
 - b. Bagi siswa di sekolah dapat membantu meningkatkan kedisiplinan siswa dalam belajar.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dikembangkan melalui penelitian lanjutan berkenaan dengan karakter cerdas dan kedisiplinan belajar.

G. Spesifikasi Produk Penelitian

Kegiatan pengembangan ini diharapkan dapat menghasilkan produk berupa modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa yang dapat digunakan oleh siswa Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA), serta dapat dimanfaatkan oleh guru BK/Konselor

dalam memberi layanan bimbingan dan konseling. Berikut spesifikasi produk yang akan dihasilkan dari penelitian ini.

1. Modul yang disusun mengacu kepada pelayanan Bimbingan dan Konseling dalam bidang bimbingan belajar.
2. Modul yang disusun lebih difokuskan terhadap ranah kognitif dengan maksud untuk meningkatkan prestasi akademik dan pemahaman siswa akan pentingnya memiliki kedisiplinan belajar yang diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan perilaku positif bagi siswa.
3. Materi pada modul disusun secara spesifik berdasarkan hasil studi kebutuhan terhadap siswa yang mengalami masalah dalam kedisiplinan belajar.
4. Selain materi yang tertera, modul juga terdiri dari beberapa kegiatan, seperti (1) aktivitas (berupa soal yang harus dijawab siswa berkaitan dengan isi modul), (2) evaluasi kegiatan (berupa pengungkapan perasaan dan pendapat siswa secara bebas terkait dengan materi di dalam modul).
5. Modul disertai dengan panduan penggunaannya sebagai petunjuk teknik yang akan digunakan dan mudah dipahami oleh guru BK/Konselor.
6. Modul yang dikembangkan dibuat menarik dengan menggunakan bahasa yang ringan, mudah dimengerti, dan mempertimbangkan

aspek daya tarik melalui gambar, penjelasan, dan dukungan dengan kata-kata motivasi yang selaras dengan tiap-tiap topik pembahasan.

H. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas merupakan kriteria utama dan kata kunci dari hasil karya akademik, khususnya skripsi, tesis dan disertasi, harus memperlihatkan bahwa karya itu orisinal. Belum ditemukan penelitian yang mengembangkan sebuah produk modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

I. Pentingnya Penelitian

Rasionalisasi yang melandasi pengembangan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut.

1. Kondisi yang terjadi saat ini banyak ditemukan siswa yang tidak memiliki kedisiplinan belajar, untuk itu maka perlu untuk mengatasinya. Salah satu diantaranya dengan membuat suatu produk berupa modul karakter cerdas yang bisa dipelajari oleh pihak terkait diantaranya adalah siswa.
2. Layanan yang diberikan oleh guru BK/Konselor masih didominasi oleh metode ceramah dan tanya jawab yang terlalu berfokus kepada guru.
3. Belum banyak strategi pelayanan BK yang menggunakan modul, khususnya yang berkaitan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

J. Asumsi dan Batasan Penelitian

1. Asumsi

Asumsi yang melandasi proses pengembangan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa sebagai berikut.

- a) Meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
- b) Karakter cerdas siswa dapat dikembangkan melalui berbagai jenis layanan, seperti layanan Bimbingan dan Konseling dengan memanfaatkan modul karakter cerdas untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.
- c) Modul karakter cerdas dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang bagaimana menjadi siswa yang cerdas dan disiplin.

2. Batasan Penelitian

Penelitian pengembangan yang dilakukan ini tidak bermaksud untuk melakukan generalisasi produk yang telah dihasilkan. Hasil penelitian ini hanya sebatas pada uji validasi ahli, uji keterpakaian, dan uji efektivitas pada kelompok kecil. Apabila modul ini digunakan untuk lapangan yang lebih luas, maka perlu disikapi secara hati-hati oleh guru BK/Konselor sesuai dengan kebutuhan siswa.

K. Definisi Operasional

Penelitian ini berjudul “Pengembangan Modul Karakter Cerdas untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa”. Untuk menghindari kesalahpahaman mengenai judul penelitian, maka dikemukakan penjelasan istilah sebagai berikut.

1. Pengembangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya sistematis dan terukur untuk merancang dan membuat suatu produk dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dalam bidang BK yang diberikan oleh guru BK/Konselor.
2. Modul yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan paket belajar yang berbentuk bahan ajar dan dilengkapi dengan petunjuk yang dirancang secara sistematis untuk membantu siswa mencapai tujuan belajar. Berdasarkan karakteristik modul yang mengacu kepada indikatornya yaitu: *self instruction, self contained, stand alone, adaptif, user friendly* dan dirancang sesuai komponen modul yang disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan.
3. Pengelolaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu upaya untuk mengatasi serta meningkatkan sikap disiplin siswa di sekolah termasuk dalam kegiatan belajar.
4. Karakter cerdas ialah kepribadian siswa yang relatif stabil untuk dijadikan suatu landasan dalam berperilaku dengan standar norma dan nilai yang tinggi diiringi tindakan agar siswa mampu untuk menghadapi berbagai kondisi untuk sukses mencapai tujuan. Indikator karakter cerdas terdiri dari aktif, dinamis dan terarah, analitis dan objektif, aspiratif, kreatif, inovatif dan antisipatif, berpikiran terbuka.

5. Kedisiplinan belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tindakan atau sikap siswa yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran.

L . Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis ini didasarkan pada “Panduan Penulisan Tesis dan Disertasi” yang diterbitkan oleh Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang tahun 2021. Peneliti juga memperhatikan masukan dari dosen pembimbing, ahli dan sumber-sumber yang relevan.